

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019

P-ISSN : 2598-3083

e-ISSN : 2614-1469



PROSIDING

Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu

“ Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat
& Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri “



LPPM Universitas Serambi Mekkah

Support by :



Seminar Nasional

SEMINAR NASIONAL
INOVASI PRODUK PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT
& TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Pembicara:

Prof. Dr. Badaruddin, M.Si
Prof. Dr. Abrar Muslim ST, M.Eng
Prof. Dr. Bansu Irianto Ansori, M.Pd

Editor :

Dr. Muhammad Usman, M.Pd
Said Ali Akbar, S.Pd, M.Si
T.M. Rafsanjani, SKM, M. Kes
Munawir, ST, MT
Vera Viena, ST., MT
Marisa Yoestara, S.Pd., M.A.(TESL)
Zulfan, ST., MT
Zaiyana Putri, S.Pd., M.Pd

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

Banda Aceh, 14 Desember 2019

**Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat
& Tantangan Era Revolusi Industri 4.0**

SEMINAR NASIONAL

**INOVASI PRODUK PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT
& TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Pembicara:

Prof. Dr. Badaruddin, M.Si
Prof. Dr. Abrar Muslim ST, M.Eng
Prof. Dr. Bansu Irianto Ansori, M.Pd

Editor :

Dr. Muhammad Usman, M.Pd
Said Ali Akbar, S.Pd, M.Si
T.M. Rafsanjani, SKM, M. Kes
Munawir, ST, MT
Vera Viena, ST., MT
Marisa Yoestara, S.Pd., M.A.(TESL)
Zulfan, ST., MT
Zaiyana Putri, S.Pd., M.Pd

Head Of Organizing Committee : Dr. Muhamad Saleh, M.Pd
Secretary of Organizing Committee : Dr. Evi Apriana, M.Pd
Cover Design Layout : T.M. Rafsanjani, SKM, M. Kes
Munawir, ST, MT
Publisher : LPPM Universitas Serambi Mekkah
Address : Jln T. Imum Lueng Bata Batoh – Banda Aceh
Email : semnaslppm@serambimekkah.ac.id

KATA PENGANTAR

Seminar nasional yang dilaksanakan di Universitas Serambi Mekkah dengan tema “Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri 4.0” merupakan seminar yang dianggap sangat penting, karena dewasa ini produk produk penelitian yang di dapat belum memenuhi target tujuan penelitian nasional kita.

Tema tersebut dipilih dengan maksud untuk memberikan perhatian dunia akademik tentang pentingnya pengembangan dan penguatan inovasi produk penelitian dalam menghadapi tantangan perkembangan Era Revolusi Industri 4.0.

Para akademisi nasional telah banyak menghasilkan penelitian untuk menghadapi globalisasi, namun masih banyak yang belum didiseminasikan dan dipublikasikan secara luas, sehingga belum dapat di akses oleh masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, Sminar nasional ini menjadi salah satu ajang bagi para akademisi nasional untuk mempresentsikan penelitiannya sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah penelitian, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan.

Seminar ini diikuti oleh para peneliti dari berbagai daerah di seluruh Indonesia dan memiliki berbagai multidisiplin ilmu yang telah membahas berbagai bidang kajian inovasi produk penelitian pengabdian masyarakat dalam rangka memberikan pemikiran dan solusi untuk memperkuat peran Indonesia dalam menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4.0.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Walikota Banda Aceh Bapak Aminullah Usman yang telah berkenan membuka acara seminar nasional tersebut, begitu juga penghargaan kami kepada para pembicara dan peneliti yang datang dari berbagai daerah di Indonesia serta para panitia yang telah berupaya mensukseskan acara seminar ini. Smoga Allah Swt meridhoi semua usaha baik kita, Amin!

Banda Aceh, 15 Desember 2019
Rektor Universitas Serambi Mekkah

Dr. H. Said Usman, S.Pd, M.Pd

IDENTIFIKASI MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMPERBANYAK SEDEKAH SEBAGAI AMALAN RUTIN DI KELURAHAN PISANG KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Deni Wahyuni, Yudhytia Wimeina

Administrasi Bisnis, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Padang, Padang
Email: deniwahyuni9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi masyarakat dalam memperbanyak sedekah sebagai amalan rutin di kelurahan Pisang kecamatan Pauh kota Padang. Melihat dan mengungkap bahwa sebenarnya kemampuan sedekah itu terletak pada kemauan dan kesempatan untuk bersedekah, bersedekah tidak harus menunggu kaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey terhadap masyarakat kelurahan Pisang, masing-masing variabel ini akan diuji dengan menggunakan kuisioner tertutup (*closed-ended questionnaire*). Populasinya seluruh masyarakat pisang, sampel diambil dengan metode *purpobility sampling*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara garis besar masyarakat kelurahan Pisang hidup sederhana dan memiliki kemampuan untuk bersedekah. Kebiasaan untuk selalu menyisihkan rezki yang didapat juga sudah dilakukan, meskipun belum dilakukan sebagai amalan rutin setiap harinya. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya yang perlu diberikan kepada masyarakat pendidikan sedekah, dan indahnyanya berbagi. Tidak harus menunggu kaya, tetapi kayakan hati biar bisa berbagi.

Kata Kunci : Sedekah, Amalan Rutin Masyarakat

PENDAHULUAN

Sedekah merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sedekah merupakan pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak. Karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik. Sedekah bisa mendatangkan ampunan Allah, menghapuskan dosa dan menutup kesalahan dan keburukan. Sedekah bisa mendatangkan ridha Allah dan bisa mendatangkan kasih sayang dan bantuan Allah, inilah sekian fadhilah yang ditawarkan Allah bagi para pelakunya (Yusuf Mansur, 2008).

Sepakat para fuqaha bahwa *Shadaqoh* terbagi dua diantaranya ada sedekah wajib dan ada sedekah sunnah. Q.S At-taubah ayat 60 merupakan penjelasan tentang *shadaqoh* wajib yang biasa disebut dengan zakat, yang cara dan kapan pembayarannya memiliki ketentuan yang sudah di atur dalam al-Quran dan hadis. Sedangkan pemberian yang dilakukan oleh seorang muslim di luar zakat disebut sedekah sunnah.

Sedekah sunnah yang dimaksud di sini tidak terbatas dalam pemberian uang, tetapi berbuat baik dalam hal apapun kepada orang lain termasuk sedekah. Kerana memberi bukan hanya sekedar mengasahi, tetapi juga membantu saudara-saudara kita yang tengah membutuhkan bantuan. Ada banyak dalil dalam Al-Qur'an dan hadits yang menunjukkan keutamaan sedekah. Di antaranya adalah firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 195:

حَسْبُنِيْوَ اَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْفُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلٰكَةِ وَاَحْسِنُوْا اِنَّ اللّٰهَ يُجِ

Artinya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk selalu berbuat baik dan mendedekahkan harta yang dimiliki di jalan Allah atau untuk kebaikan. Perintah sedekah tidak dikhususkan bagi orang yang kaya saja, orang yang miskin pun bisa bersedekah. Menurut penjelasan di atas, sedekah dianjurkan setiap saat, minimal satu kali sehari. Tidak ada aturan berapa banyak harta yang disedekahkan. Walaupun sedikit jumlahnya, kalau diberikan dengan ikhlas, Allah akan membalasnya.

Ahmad Sunarto, 2016 dalam bukunya, berdasarkan hadis *mutafaqqun 'alaih* dijelaskan “*setiap muslim hendaklah bersedekah*”. Setiap orang muslim dianjurkan untuk melaksanakan sedekah, bahkan Nabi memerintahkan pelaksanaan sedekah tersebut setiap hari kepada seluruh umat Islam tanpa terkecuali laki-laki dan perempuan. “*setiap anggota badan manusia hendaklah bersedekah setiap hari, mulai dari terbitnya matahari*” (H.R Ahmad).

Kebiasaan untuk bersedekah dapat memperpanjang tali silaturahmi dan sekaligus menunjukkan tingkat keimanan seseorang. Islam tidak melupakan mereka yang fakir dan miskin. Allah SWT juga telah menetapkan hak tertentu bagi mereka dalam harta orang kaya. Hak mereka adalah zakat/ sedekah dari harta orang yang kaya tersebut.

Begitu banyak ayat al-Quran dan hadis yang membahas manfaat dan keutamaan dari sedekah, yang maka penelitian ini dirasa perlu dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana motivasi masyarakat untuk selalu membiasakan diri dalam bersedekah setiap harinya dan bahkan menjadikan sedekah sebagai amalan rutin keluarga di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.

Mengingat sekarang banyak orang merasa dirinya belum mampu untuk sedekah, padahal ketika orang itu memahami makna sedekah akan setiap hari mereka melakukannya. Kelurahan Pisang termasuk daerah yang terbanyak penduduknya di kecamatan Pauh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Kelurahan, Kelurahan Pisang merupakan kelurahan kedua terbesar dan terbanyak penduduknya di Kecamatan Pauh. Selain itu kelurahan Pisang secara Geografis merupakan daerah yang rata-rata merupakan penduduk asli. Namun karena letak secara Geografis berada di tengah Kota Padang, kelurahan Pisang merupakan daerah yang memiliki banyak fasilitas umum dibandingkan kelurahan lain yang ada di Kecamatan Pauh. Diantaranya Rumah Sakit Semen Padang, Swalayan, Gudang-gudang Barang yang berada di sepanjang Jalur jalan By. Pass. Keadaan ini membuat masyarakat Pisang banyak bekerja di berbagai fasilitas yang ada, atau mampu memiliki usaha sendiri seperti warung-warung atau rumah kontrakan.

Kondisi ini tentu menjadi daya tarik bagi masyarakat, karena secara perekonomian seharusnya masyarakat Pisang memiliki roda perekonomian yang cukup untuk kebutuhan. Memang belum dikatakan sebagai daerah yang kaya, namun setidaknya mereka mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan memiliki penghasilan. Untuk itu pemahaman sedekah dan kemampuan sedekah masyarakat Pisang perlu dilihat sejauhmana warga telah saling berbagi dengan sesama. Karena sedekah tidak hanya menuntut kaya, tetapi lebih melihat keinginan untuk saling berbagi dengan yang lainnya.

Selain itu peneliti juga sudah melakukan dua berturut penelitian tentang efektifitas pendistribusian dana zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Baznas Kota Padang. Berdasarkan penelitian sebelumnya zakat sudah terdistribusi dengan baik, walaupun masih ada kegiatan baznas yang belum sepenuhnya terlaksana. Seperti kita ketahui, kegiatan yang dilakukan Baznas adalah penyaluran dari dana zakat yang diberikan oleh orang-orang yang mampu. Namun pada penelitian ini yang dilihat adalah kemampuan masyarakat dalam berbagi lewat sedekah. Mengingat bahwa di masa Umar Bin Khatab ada beberapa zakat yang hendak diberikan kepada mustahik ditolak. Bukan karena masyarakat waktu itu mampu, tetapi lebih cenderung kekayaan hati membuat mereka tidak pantas menerima zakat dari orang lain. Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kemampuan warga Kelurahan Pisang dalam menjadikan sedekah sebagai amalan rutin keluarga. Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode survey, dimana variable yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu variabel independen berdasarkan pada Syamsudin (2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Pisang. Masing-masing variabel ini akan

diuji dengan menggunakan kuisioner tertutup (*closed-ended questionnaire*). Kuisioner ini secara garis besar terdiri dari 2 bagian, pertama, data demografis yang terdiri dari informasi personalnya, seperti pekerjaan, jenis kelamin, umur, Bagian kedua, mengevaluasi motivasi sedekah melalui indikator yang ada. Mengukur jawaban-jawaban dari kuesioer yang diajukan kepada responden dengan memakai skala Likert. Alasan penggunaan Likert Scale antara lain untuk mengantisipasi terjadinya eror dalam penelitian, dimana dengan menyediakan skala jawaban yang lebih luas diharapkan akan meminimalisir bias, random error maupun sistematik error (Andrews, 1984).

Jumlah warga merupakan populasi penelitian ini, sehingga berdasarkan data tersebut sampel untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus slovin, dengan persentase toleransi kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%. Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang, yang teknik pengambilan atau pemilihannya menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan (*simple*) sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini semua populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel.

PEMBAHASAN

Sedekah merupakan istilah serapan bahasa arab (*shadaqoh*) yang mengandung arti bantuan dari seorang muslim kepada orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Pemberian ini tidak hanya menyangkut uang atau materi saja, bisa berupa barang, jasa, atau kegiatan manusai untuk manusia lainnya. Banyak sekali ayat-ayat al-quran maupun hadis yang memerintahkan untuk bersedekah. Diantaranya Qur'an Surat al-Baqarah ayat 261;

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah [166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Berdasarkan ayat di atas pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain. Begitu banyak pahala yang Allah hadirkan karena bersedekah, maka disini akan dibagi beberapa keutamaan dari sedekah

Sedekah merupakan bukti kataatan terhadap perintah Allah SWT

Maka diantara sifat orang yang beriman dan bertakwa adalah bersegera dalam memenuhi perintah Allah. Sedangkan sedekah adalah perkara yang diperintahkan Allah, dituntun dan dianjurkan.

Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang Telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.

Bukti ketundukan dan kepatuhan seorang dengan Allah adalah melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Sedekah merupakan panggilan iman, hanya orang-orang yang tunduk dengan Allah yang mampu untuk malakukan yang namanya sedekah.

Sedekah melatih dan membina sifat sosial masyarakat

Bersedekah bukanlah sesuatu yang tidak mungkin karena bersedekah bukan hanya sekedar memberi saja. Karena memberi bukan hanya sekedar mengasihi, tetapi juga membatu saudara-saudara kita yang tengah membutuhkan bantuan.

Q.S Al-Hajj ayat 77;

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

Pahala membantu orang lain senantiasa akan diberikan di dunia sebelum di akhirat. Selama orang memberi bantuan kepada orang lain dalam kebutuhannya, maka Allah akan memberikan bantuan padanya dalam berbagi kebutuhannya. Karena memenuhi kebutuhan orang merupakan penyebab mendapatkan kebahagiaan, kelapangan dada dan ketenangan hati. Sebagaimana yang tertulis dalam sabdad Rasulullah

“barang siapa memudahkan orang mukmin, maka Allah akan mudahkan baginya di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutupi aib orang mukmin, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa membantu hamba-Nya selama hamba membantu saudaranya”. (H.R Tirmizi)

Dengan saling membantu sesama, baik kerabat, tetangga apalagi yang membutuhkan tentu saja akan membawa dampak yang baik terhadap kehidupan sosial masyarakat. Kedamaian hidup antar warga semakin terjalin sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan.

Sedekah merupakan sarana untuk membantu perekonomian masyarakat

Ingatlah, kamu Ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir Sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini.

Salah satu konsep ajaran Islam salah untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan zakat/ sedekah. Begitu banyak rumah-rumah zakat yang ada dengan program-program pengentasan kemiskinan pada masyarakat. Namun seperti diketahui zakat merupakan *shadaqoh* wajib yang memiliki ketentuan siapa, berapa dan kapan pembayarannya dilakukan. Sedangkan *shadaqoh* sunnah merupakan ibadah yang menunjukkan keimanan seseorang untuk mau berbagi tanpa paksaan. Melatih diri untuk mau merasakan kesusahan orang lain dengan keterbatasan yang ada.

Sedekah adalah penyucian dan Pembersihan

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Maksudnya: zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Maksudnya: zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

Sedekah Dapat Menghapus Dosa

Manusia memang tidak luput dengan dosa. Kesempurnaannya dipertanyakan apakah kita pantas disebut makhluk yang sempurna padahal kita selalu enggan untuk meminta ampun dengan apa yang telah kita perbuat. Nabi Muhammad bersabda,

“Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air itu memadamkan api”.(HR. At-Tirmidzi).

Sedekah, itulah cara mudah yang disediakan Allah agar dapat mengikis perbuatan-perbuatan dosa kita. Cukup dengan tersenyum saja, Anda sudah bersedekah karena senyum adalah salah satu sedekah termudah yang dapat kita sebar dengan mengukir garis senyum di bibir kita.

Bersedekah Dapat Berbentuk Apa Saja

Bagaimana cara kita mendapatkan keutamaan bersedekah tetapi tidak mempunyai uang?. Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Kamu menyingkirkan batu, duri dan tulang dari tengah jalan itu adalah sedekah bagimu.”*(HR. Bukhari). Tidak punya uang bukan berarti penghalang untuk bersedekah. Lebih baik menjadi tangan di atas daripada tangan di bawah. Itulah mengapa sedekah

tidak hanya sekedar tentang uang saja, tetapi juga senyum, membantu orang ketika susah, membersihkan ruangan ketika tidak ada yang membersihkan, dan lain sebagainya.

Mengutamakan Sedekah Tidak Akan Mengurangi Harta

Rasulullah SAW bersabda; *“Harta tidak akan berkurang dengan sedekah. Dan seorang hamba yang pemaaf pasti akan Allah tambahkan kewibawaan baginya.”* (HR. Muslim, no. 2588) Itulah mengapa kita dianjurkan untuk bersedekah. Bukan hanya membersihkan diri dari dosa, tetapi keutamaan sedekah juga dapat mendatangkan rezeki lagi kepada kita. Jika kita yakin bahwa diri kita bersedekah karena Allah, insha Allah akan digantikan dengan sesuatu yang lebih baik lagi.

Allah melipatgandakan Pahala Orang-orang yang Bersedekah

Allah Maha Melihat, al-Basir Setiap apapun yang dilakukan oleh kita, pasti Allah SWT akan melihat kita. Sedekah sedikit apapun itu pasti Allah melihatnya dan melipatgandakan pahala orang-orang yang bersedekah.

Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Baqarah ayat 261 yang artinya:

“Perumpamaan orang-orang yang mendermakan (shodaqoh) harta bendanya di jalan Allah, seperti (orang yang menanam) sebutir biji yang menumbuhkan tujuh untai dan tiap-tiap untai terdapat seratus biji dan Allah melipat gandakan (balasan) kepada orang yang dikehendaki, dan Allah Maha Luas (anugrah-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Keutamaan Sedekah Mendapat Naungan di Hari Akhir

Rasulullah telah jelas mengungkapkan tentang orang-orang yang akan mendapatkan naungan di hari kiamat nanti, salah satunya adalah orang-orang yang bersedekah. Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Seorang yang bersedekah dengan tangan kanannya, maka ia menyembunyikan amalnya itu sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya.”* (HR. Bukhari)

Itulah beberapa keutamaan sedekah dalam Islam yang bermanfaat bagi kita. Jangan takut untuk hilang harta, jangan takut juga untuk mengulurkan tangan kanan kita. Untuk memulainya, Anda juga bisa mendapatkan akses bersedekah dengan Lembaga Amil Zakat. Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa ada seseorang yang menemui Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu ia berkata,

“Wahai Rasulullah, sedekah yang mana yang lebih besar pahalanya?” Beliau menjawab, “Engkau bersedekah pada saat kamu masih sehat, saat kamu takut menjadi fakir, dan saat kamu berangan-angan menjadi kaya. Dan janganlah engkau menunda-nunda sedekah itu, hingga apabila nyawamu telah sampai di tenggorokan, kamu baru berkata, “Untuk si fulan sekian dan untuk fulan sekian, dan harta itu sudah menjadi hak si fulan” (Muttafaqun ‘alaih. HR. Bukhari no. 1419 dan Muslim no. 1032).

Maksud keadaan sehat di sini adalah dalam keadaan tidak tertimpa sakit. Adapun pelit atau syahih yang dimaksud adalah pelit ditambah punya rasa tamak. Imam Nawawi rahimahullah mengatakan bahwa orang pelit itu ketika dalam keadaan sehat. Jika ia berbaik hati bersedekah dalam keadaan sehat seperti itu, maka terbuktilah akan benarnya niatnya dan besarnya pahala yang diperoleh. Hal ini berbeda dengan orang yang bersedekah saat menjelang akhir hayat atau sudah tidak ada harapan lagi untuk hidup, maka sedekah ketika itu masih terasa kurang berbeda halnya ketika sehat. (Syarh Shahih Muslim, 7: 112). Ibnu Hajar rahimahullah berkata, “Hadits di atas mendorong supaya setiap orang berjuang melawan hawa nafsunya untuk mengeluarkan harta padahal ada sifat pelit dan tamak yang menghalangi. Ini yang menunjukkan bahwa sedekahnya benar-benar jujur dan kuatnya semangat orang yang melakukannya” (Fathul Bari, 3: 285).

Melatih diri untuk selalu bersedekah tentu memiliki proses, karena pembentukan sifat/ akhlak dermawan dan suka berbagi yang dalam hal ini disebut sedekah tidak akan terbentuk dengan mudahnya tanpa pemahaman orang tersebut tentang pentingnya sedekah tersebut. Menurut Dr. Ahmad amin seorang pakar akhlak dalam buku Izharman tahun 2014, menjelaskan akhlak/ sifat manusia terbentuk melalui proses kehendak dan pembiasaan;

1. Kehendak (*iradah*), proses terbentuknya melalui tiga proses, yaitu *pertama* timbulnya keinginan untuk melakukan sesuatu itu, setelah terlebih dahulu adanya ransangan melalui indera, *kedua* timbul kebimbagn antara dua pilihan dilakukan atau tidak dan *ketiga* mengambil keputusan mana yang harus dilakukan.
2. Membiasakan (*'adat*), terbentuknya kebiasaan melalu dua proses, yaitu; *pertama*, adanya kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu perbuatan. *Kedua*, dilakukan secara kontiniu (terus-menerus)

Maka *'iradah* ialah keinginan yang dimenangkan. Apabila keinginan yang dimenangkan itu berupa perbuatan baik yang sesuai dengan syariah Islamiyah dan dilakukan secara rutin, maka ia menjadi terbiasa dan akhirnya menjadi kebiasaan yang baik. Apabila sudah menjadi kebiasaan, itulah dia akhlak al-karimah (akhlak yang terpuji), dan begitu pula sebaliknya jika yang dilakukan buruk dan terbiasa maka melahirkan *akhlak mazmumah* (akhlak yang tercela)

HASIL PENELITIAN

Tabel berikut untuk melihat kemampuan masyarakat Kelurahan Pisang.

Kemampuan Sedekah Warga Kelurahan Pisang	Derajat Persetujuan				
	SS	S	TS	KS	STS
Saya menerima gaji setiap bulannya	0%	25%	57%	9%	0%
Gaji setia bulannya kecil dari Rp. 3.000.000	0%	30%	52%	13%	0%
Gaji setiap bulannya lebih dari Rp. 3.000.000	7%	58%	33%	2%	0%
Saya merupakan tulang punggung keluarga	0%	42%	58%	0%	0%
Keluarga yang dibiayai dirumah kurang 1-4 orang	0%	80%	18%	2%	0%
Keluarga yang dibiayai dirumah lebih dari 5 orang	0%	18%	82%	0%	0%
Saya memiliki usaha tambahan lain selain pekerjaan tetap saya	0%	33%	64%	3%	0%
Penghasilan tambahan kurang dari Rp. 1 000.000 perbulan	0%	19%	10%	15%	56%
Penghasilan tambahan lebih dari Rp. 1. 000.000 perbulan	3%	15%	61%	6%	15%
Selain saya ada anggota keluarga lain yang membantu mencari penghasilan	1%	22%	73%	3%	1%
Setiap bulan saya selalu menyisihkan uang untuk menabung	0%	25%	33%	47%	5%
Saya merasa uang yang didapatkan setiap bulan cukup untuk biaya hidup sehari-hari	3%	62%	30%	5%	0%
Saya merasa uang yang didapatkan setiap bulan tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari	0%	35%	55%	6%	4%
Saya merasa bersyukur dengan rizki yang Allah berikan	0%	89%	2%	9%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya responden yang merupakan warga kelurahan Pisang, 25% masyarakat memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Diantaranya ada beberapa orang yang bekerja sebagai PNS. Berdasarkan survey kelapangan, juga didapati diantaranya memiliki usaha yang cukup besar seperti toko bangunan dan rumah kontrakan. Di Kelurahan Pisang banyak terdapat rumah kontrakan, baik untuk mahasiswa maupun untuk keluarga kecil. Selain itu kelurahan Pisang yang rata-rata penduduk asli mempunyai tanah garapan untuk bertani. Meskipun ada warga yang memilki penghasilan yang sedikit, tetapi mereka memilki bahan makanan untuk dimakan dari hasil ladang.

Selain itu berdasarkan kuesioner yang disebar, pendapatan rata-rata masyarakat kelurahan Pisang sudah diatas tiga juta perbulan. Keanggotaan keluarga yang dibiayai di rumah rata-rata dibawah lima orang. Secara garis besar keadaan ini bisa menggambarkan bahwa kehidupan dan kemampuan ekonomi warga rata-rata berada dalam kehidupan sederhana dan mampu menghidupi keluarga yang ada. Meskipun kebiasaan untuk menabung belum menyeluruh diantara masyarakat, tetapi sikap untuk bersyukur dengan rizki yang didapat 89% masyarakat menjawab setuju. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat merasa bersyukur dengan rezki yang telah didapatkan.

Secara geografis kelurahan Pisang merupakan daerah yang berada di tengah-tengah kota Padang, memiliki beberapa fasilitas umum seperti, Pertamina, Rumah Sakit Semen Padang,

Perumahan semi elit Graha sang Pakar, Perumahan Bumi Pisang, Perumahan Griya insani dan sepanjang jalur By.pas Pisang beberapa gudang dan warung-warung yang cukup ramai setiap harinya.

Setidaknya keadaan Kelurahan seperti gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat Kelurahan Pisang dari segi materi sebagian besar telah mampu dan hidup dengan baik. Tetapi tidak bisa dipungkiri juga bahwa masih ada yang tidak mampu dan belum cukup dari rezki yang didapatkan.

PEMAHAMAN DAN KEINGINAN SEDEKAH MASYARAKAT	Derajat Persetujuan				
	SS	S	TS	KS	STS
Sedekah dalam Islam merupakan panggilan Iman	70%	25%	0%	5%	0%
Saya percaya dengan keajaiban dari hikmah sedekah	64%	33%	0%	3%	0%
Saya percaya bahwa rezeki banyak atau sedikit semuanya berawal dari rasa syukur	58%	42%	0%	0%	0%
Sedekah bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja	53%	41%	4%	2%	0%
Sedekah hanya bisa dilakukan oleh orang yang mampu/ kaya	2%	18%	35%	7%	38%
Orang yang kurang mampu juga bisa untuk bersedekah	33%	47%	16%	4%	0%
Membantu orang yang sedang kesusahan membuat saya merasa senang	39%	54%	4%	0%	3%
Saya selalu mendorong keluarga untuk selalu berbuat baik dengan bersedekah	51%	49%	0%	0%	0%
Sedekah yang sering dilakukan berbagi dengan tetangga dalam hal apapun	40%	55%	0%	5%	0%

Dari tabel berikut ini, dapat disimpulkan masyarakat kelurahan Pisang paham dan yakin bahwa sedekah merupakan panggilan iman dan sedekah memiliki berbagai hikmah serta manfaat dalam kehidupan. Bahkan dengan pertanyaan bahwa orang yang kurang mampu juga bisa untuk bersedekah. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner terhadap pertanyaan tersebut mendapat tanggapan 33% menyatakan sangat setuju dan 43% menyatakan setuju. Jelas sekali bahwa sedekah sebenarnya berawal dari rasa syukur, pertanyaan ini dijawab 48% sangat setuju dan 42% setuju. Kebiasaan sedekah dilakukan dengan memberi bantuan apapun terhadap tetangga dan kerabat terdekat. Namun sedekah yang diberikan tidak dilakukan setiap hari, sedekah atau bantuan diberikan hanya ketika ada kesempatan saja.

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT AMALAN SEDEKAH	Derajat Persetujuan				
	SS	S	TS	KS	STS
Dengan banyaknya beban tanggungan keluarga, saya merasa belum memiliki kewajiban untuk bersedekah	3%	14%	46%	9%	28%
Merasa uang yang ada tidak akan cukup memenuhi kebutuhan kalau seandainya disedekahkan	2%	15%	45%	13%	25%
Menabung merupakan keharusan, agar kebutuhan keluarga saya tercapai	12%	36%	44%	8%	0%
Sering sedekah tidak jadi dilakukan, karena malu uang yang disedekahkan hanya sedikit	0%	8%	51%	15%	26%
Kurangnya sarana/ tempat untuk bersedekah, membuat saya jarang untuk bersedekah	4%	9%	53%	11%	23%
Sedekah hanya bisa dilakukan saat memiliki kelebihan uang	0%	8%	53%	12%	27%
Saya selalu berusaha untuk melakukan sedekah setiap harinya	0%	9%	71%	20%	0%
Saya menyediakan celengan di rumah untuk bisa bersedekah setiap hari	1%	3%	65%	31%	0%
Sedekah saya lakukan ketika ada kesempatan saja	0%	54%	29%	17%	0%

Tabel berikutnya mencoba menggali faktor penghambat sedekah pada masyarakat kelurahan Pisang. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pisang terbiasa dengan kegiatan untuk bersedekah. Keluarga dan beban biaya hidup bukanlah halangan untuk tidak bersedekah. Namun yang ketiak bertanya mengenai apakah sedekah dilakukan setiap hari, jawaban rata-rata masyarakat menjawab tidak. Hal ini dikarenakan sedekah dilakukan ketika ada kesempatan saja. Ketiak ada yang meminta dan dibutuhkan barulah masyarakat banyak bersedekah. Hal ini dinyatakan oleh seorang warga bernama Yelita yang merupakan orang perwakilan Mushala Nurul Huda untuk meminta donatur kerumah-rumah. Di sini pada umumnya warga bersedekah, terlihat dari donatur bulanan untuk mushala yang dijalankan. Setiap rumah pasti memberikan sumbangan baik berupa beras maupun uang. bahkan orang yang dianggap kurang mampu pun ikut bersedekah.

Berdasarkan kuesioner yang dijalankan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pisang telah mampu dan sudah menjadikan sedekah sebagai amalnya. Namun belum bisa menjadikan sedekah sebagai amalan rutin yang setiap hari dilakukan. Hal ini yang ingin peneliti lihat dalam kehidupan masyarakat. Bahwa sebenarnya masyarakat yang bersyukur dalam hidup, mampu untuk memberi dan tidak harus meminta dan tidak harus kaya baru bisa untuk berbagi. Selanjutnya melakukan pelatihan dan penanaman kebiasaan kepada masyarakat untuk bisa bersedekah setiap hari dan menjadikan sedekah sebagai amalan rutin di keluarga. karena Allah mencintai perbuatan yang rutin walaupun sedikit berdasarkan hadis dari Aisyah Radhiallah'anhu mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda; *"Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala adalah amalan yang kontinu meski sedikit"*

Kemampuan Sedekah Masyarakat Kelurahan Pisang, berdasarkan hasil *survey* terhadap masyarakat kelurahan Pisang, rata-rata mereka merupakan warga masyarakat yang hidup dengan perekonomian menengah ke bawah. Namun secara geografis kelurahan Pisang merupakan berada di garis tengah kota Padang, penduduknya rata-rata merupakan penduduk asli. Keadaan ini sedikit menguntungkan untuk masyarakat, karena secara garis keturunan kelurahan Pisang yang berada di Sumatera Barat yang garis keturunannya menurut garis keturunan ibu (*matrilineal*). Rata-rata masyarakat penduduk asli memiliki tanah yang bisa dijadikan garapan baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk peluang untuk buka usaha (rumah kontrakan). Sehingga boleh dikatakan walaupun ada diantaranya memiliki penghasilan sedikit tetapi minimal mereka mempunyai makanan untuk dimakan dari sawah dan ladang.

Masyarakat Pisang merupakan warga asli yang keseluruhannya memeluk agama Islam. Kajian tentang sedekah dan anjuran berbuat baik sudah dipahami dengan baik. Kehidupan yang alami dan sifat sosial antar warga masih terlihat jelas dari kebiasaan-kebiasaan warga. Untuk melihat pemahaman masyarakat tentang pentingnya untuk bersedekah rata-rata warga menjawab percaya dengan sedekah. Ahcmad Sunarto, 2016 dalam bukunya, berdasarkan hadis *mutafaqqun 'alaih* dijelaskan *"setiap muslim hendaklah bersedekah"*. Setiap orang muslim dianjurkan untuk melaksanakan sedekah, bahkan Nabi memerintahkan pelaksanaan sedekah tersebut setiap hari kepada seluruh umat Islam tanpa terkecuali laki-laki dan perempuan. *"setiap anggota badan manusia hendaklah bersedekah setiap hari, mulai dari terbitnya matahari"* (H.R Ahmad).

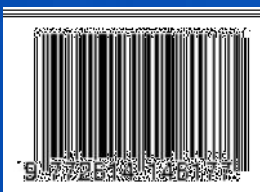
KESIMPULAN

Indikator dari identifikasi motivasi masyarakat untuk menjadikan sedekah sebagai amalan rutin berdasarkan manfaat dan keutamaan sedekah antara lain; kemampuan, pemahaman ilmu sedekah, keinginan untuk bersedekah dan faktor yang menghambat untuk bersedekah

Secara umum dapat diketahui bahwa kemampuan, pemahaman dan keinginan warga Kelurahan Pisang untuk sedekah bisa dikatakan mampu untuk bersedekah. Hal ini bisa dilihat dengan kebiasaan sedekah yang dilakukan masyarakat dengan selalu menyisihkan sebgain penhasilannya. Namun yang menjadi halangan ada waktu pelaksanaan sedekah, karena pada umumnya masyarakat hanya bersedekah ketika ingat dan ada kesempatan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fajar Al-Qalami, 2008, *sehat dan Bertambah Kaya Denagan Sedekah*. Surabaya: Pustaka Media
- Achmad Sunarto, 2015, *Indahnya Bersedekah*. Surabaya : Menara Suci
- Al Mas'udi, Hafid Hasan. 2012. *Akhlak Mulia Terj. Achmad Sunarto*. Surabaya: Al-Miftah
- Bahirul Amali, 2012, *Sedekah satu, Dapatkan 700 Kali Lipat*. Surabaya; Ziyad Visi Media
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2010, *Al-Quran Terjemah*, Jakarta : Jabal
- Fahrul Muis, 2016, *dikejar Rezeki dari Sedekah*. Solo : Taqiya Publishing.
- Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjiman
- M. Syafe'I El-Bantanie, *Zakat, Infak dan Sedekah*. Bandung : PT Salamadani Pustaka Semesta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta
- Yusuf Wibisono. 2015, *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Yusuf Al-Qrdhawi. 2010, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Yusuf Mansur, *An Introduction to the Miracle Of Giving Keajaiban Sedekah*. Jakarta : Zikrul Hakim, 2008



Diterbitkan Oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Universitas Serambi Mekkah